

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V-A SDN
MANNURUKI MAKASSAR**

Wiwik¹, Sarda Rezkillah²

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar²

wiwikjfy@gmail.com

sardarez@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan keterampilan dan berakhlak mulia. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V-A SDN Mannuruki Makassar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Mannuruki Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A Sekolah Dasar Mannuruki Makassar yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal uraian dan observasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu pada tes pertama dilakukan sebelum diterapkan metode pembelajaran picture and picture dan tes kedua yang dilakukan setelah diterapkannya metode pembelajaran picture and picture. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Mannuruki kecamatan Tamalate kelurahan Mangasa kota Makassar yang akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2015. Teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe picture and picture ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-A SDN Mannuruki Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V-A SDN Mannuruki Makassar kelas V-A dengan menggunakan metode ceramah tergolong belum tuntas (rata-rata skor 40), sedangkan dengan menggunakan metode kooperatif tipe picture and picture tergolong tuntas (rata-rata skor 68). Dari hasil inilah dapat dilihat perbedaan antara metode ceramah yang diterapkan disekolah- sekolah dan metode picture and picture.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, Matematika, Metode Picture and Picture

ABSTRACT

Education is one of the efforts made in a systematic and planned to realize the character generation and are able to develop their potential in himself actively in order to have self-control skills, intelligence and noble character. The application of Cooperative Learning method in Type Picture and Picture Results in improving the Learning of mathematics Class V-A SDN Mannuruki Makassar aims

to improve the results of learning mathematics in grade V SDN Mannuruki Makassar. This type of research is used research pre- experiment. The subject in this study is the grade V-A primary school Mannuruki Makassar that add up to 30 students. Data collection techniques used is a matter of observation and description of the test. While the data gathering tool was a test and the observation sheet. This research was conducted in two cycles in the first tests conducted before the applied learning methods picture and picture and the second test is done after learning method applied to picture and picture. The place of execution of this research is in the Tamalate subdistrict of Mannuruki village SDN Mangasa Makassar city which will be held in April to June 2015. The data analysis techniques using descriptive analysis. On the application of cooperative learning-type picture and this picture may improve the results of learning math grade V-A SDN Mannuruki Makassar. The results of the descriptive analysis showed that the average results of learning math grade V-A SDN Mannuruki Makassar class V-A by using the caramah method belongs hadn't (average score 40), while using the methods of cooperative-type picture and picture belongs to has been completed (an average score of 68). This is can be seen from the results of the difference between the methods of lectures in schools that applied and the method of picture and picture.

Key words: Learning Outcomes, Cooperative, Mathematics, Method of Picture and Picture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan keterampilan dan berakhlak mulia.

Pencapaian pembinaan asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya: aspek kognitif, efektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban (Trianto, 2009:1).

Kendala peningkatan pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya adalah dari tingkat kesadaran para siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Masalah pembelajaran yang sering muncul di kelas, diantaranya metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru kurang menarik dalam menyampaikan materi, siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi

pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya pada guru, media yang digunakan oleh guru kurang menarik, indikator tidak sesuai dan belum tersedianya media gambar.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disamakan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang terstruktur, harus adanya pemahaman siswa dari konsep

awal untuk memahami konsep selanjutnya.

Pada pembelajaran matematika, guru juga harus mampu meningkatkan keterampilannya dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak didik dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (Heruman, 2008:226). Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu, merupakan pengetahuan yang sangat penting karena matematika adalah salah satu alat bantu dalam teknologi.

Pada umumnya di sekolah-sekolah, pembelajaran matematika masih berlangsung secara tradisional, yaitu guru sebagai pusat belajar siswa. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, siswa hanya sebagai pendengar sehingga aktivitas guru mendominasi pembelajaran dikelas dan aktivitas siswa sangat kurang. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian diperlukan upaya pengembangan pembelajaran yaitu pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengaktifkan siswa serta menekankan bahwa siswa sendirilah yang harus membangun pengetahuannya.

Pembelajaran dengan pembelajaran sehingga proses pendekatan kooperatif dapat memacu pembelajaran akan lebih variatif, semangat siswa untuk saling membantu inovatif, dan konstruktif dalam memecahkan masalah yang merekonstruksi wawasan pengetahuan dihadapinya. Sesuai dengan dan implementasinya sehingga akan karakteristik anak usia sekolah dasar meningkatkan aktifitas dan kreatifitas yang suka bermain, memiliki rasa ingin peserta didik. tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan metode yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V-A SDN Mannuruki, serta mampu mendorong siswa agar selalu merasa ingin tahu. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dalam mempersiapkan pembelajaran para pendidik harus memahami karakter materi pelajaran karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi

Pada permasalahan yang ada diatas, penulis berkeinginan untuk menerapkan metode kooperatif tipe *Picture and Picture* untuk membantu dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V-A SDN Mannuruki Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah-sekolah masih berlangsung secara tradisional, yaitu guru sebagai pusat belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan metode yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V-A SDN Mannuruki, serta mampu mendorong siswa agar selalu merasa ingin tahu. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang bangun ruang dan sebagai pengembangan pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri Mannuruki Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mannuruki kecamatan Tamalate kelurahan Mangasa kota Makassar pada semester genap tahun 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah kelas V A SDN Mannuruki Makassar dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis pre-eksperimen. Analisis pre-eksperimen ini digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor dikonversi dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{X}{100}$$

Keterangan :

N: nilai siswa

SS: skor hasil belajar siswa

SI: skor ideal

Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah penyajian data berupa skor rata-rata, standar deviasi, skor ideal, skor rendah dan skor tertinggi. Data tersebut dikelompokkan dalam kriteria ketuntasan yang digunakan dalam pembelajaran matematika (Helteer : 1998).

Tabel.1 Kriteria ketuntasan belajar matematika

Skor	Kategori
≥ 69	Tuntas
< 70	Belum tuntas

Contoh distribusi frekuensi dan persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel.2 distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
20 – 24	5	14 %

.....
 N

Keterangan:

Interval Kelas : $I =$

Range(Jarak) : $R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$

Banyaknya Kelas : $K = 1 + 3,32 \log n$

n : Banyaknya data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dikemukakan hasil analisis deskriptif siswa kelas V-A SDN Mannuruki Makassar tahun ajaran 2014/2015 yang diajar dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Skor maksimum yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah (tes pertama atau observasi awal (pretest)) yaitu 65 dari skor ideal 100. Skor minimum yang dicapai siswa adalah 20 dari skor ideal, skor rata-rata siswa yaitu 40.

Berdasarkan pengkategorian yang dikemukakan seperti diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-A SDN Mannuruki Makassar dengan Menggunakan Metode Ceramah (Pretest) dalam Pembelajaran Matematika Tahun Ajaran 2014/2015.

Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
20 – 27	3	10%
28 – 35	11	37%
36 – 43	5	17%
44 – 51	6	20%
52 – 59	1	3%
60 – 67	4	13%
Jumlah	30	100%

Sedangkan skor maksimum yang dicapai oleh siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (posttest) yaitu 85 dari skor ideal 100. Skor minimum yang dicapai siswa

adalah 60 dari skor ideal, skor rata-rata siswa yaitu 68.

Berdasarkan pengkategorian yang dikemukakan seperti diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V-A SDN Mannuruki Makassar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* (Pretest) dalam Pembelajaran Matematika Tahun Ajaran 2014/2015.

Interval Kelas	Frekuensi	Presentasi
60 – 63	6	20%
64 – 67	7	23%
68 – 71	9	30%
72 – 75	4	13%
76 – 79	0	0%
80 – 83	2	7%
84 – 87	2	7%
Jumlah	30	100%

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan gambaran bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode ceramah dengan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor yang dicapai oleh siswa yang diajar melalui metode ceramah dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah berbeda. Skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode ceramah ialah 40, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ialah 68.

Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mempunyai hasil belajar yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, siswa dihadapkan dengan menggunakan beberapa media gambar tiga dimensi dan beberapa gambar lainnya. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan mengenali gambar tiga dimensi yang telah diperlihatkan. Setelah mengamati dan mengenali gambar tersebut, siswa menyebutkan sifat-

sifat dan rumus dari gambar bangun ruang tersebut. Dengan demikian siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat membuat hasil belajar yang kurang baik menjadi lebih baik karena, siswa berlatih untuk mengenali dan memahami materi yang diajarkan. Cara ini sangat efektif karena membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas V-A SDN Mannuruki Makassar tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah lebih rendah dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pembelajaran

picture and picture. Dilihat dari skor rata-ratanya, metode pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik di SDN Mannuruki Makassar.

2. Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui metode pembelajaran ceramah dengan yang diajar melalui metode pembelajaran *picture and picture*.

Saran

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan perlu memberikan fasilitas kepada sekolah yang kurang lengkap dalam media pembelajaran sehingga guru dapat leluasa dalam melakukan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.
2. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses

3. belajar mengajar. Hal tersebut dapat terwujud dengan menerapkan berbagai macam metode, salah satunya adalah metode pembelajaran *picture and picture*.
4. Kepada peneliti lain yang berniat untuk menyelidiki perbandingan antara metode ceramah atau metode lainnya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, hendaknya terlebih dahulu menyiapkan media yang diperlukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan cepat, karena metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membutuhkan waktu yang lama dan pada gilirannya nanti akan lahir satu

tulisan yang lebih lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: PT. Bumi
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Jacobsen, A. David. 2009. *Methods for Teaching Edisi 8*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhayati, Anissa. 2013. *Tak Sulit Belajar Matematika*. Bandung: CV. Media Sarana Cerdas
- Riyanto. 2013. *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Picture-To-Picture*. (<https://zaifbio.wordpress.com/2013/04/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-picture-to-picture/>.) Di

akses pada tanggal 05 Maret 2015
pukul 13:58 WITA.

Safnowandi. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
(<https://safnowandi.wordpress.com>) Diakses pada tanggal
04 Maret 2015 pukul 20:45
WITA.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta: Sinar Baru

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.